

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan, keberadaan sifat, dan hakikat manusia, senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai macam sudut pandang disiplin Ilmu. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang melingkupinya menjadi kajian ilmu yang tidak mudah mengering, terus menerus menjadi sumber. Kajian terhadap keberadaan dan sifat hakikat manusia akan memberikan pengertian dan kesadaran tentang hakikat manusia dan melaluinya menjadi pegangan hidup manusia (Triwiyanto, T. 2021).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak

para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. (Rahman dkk 2022). Pendidikan dapat ditempuh salah satunya dengan belajar dan mengasah ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan siap untuk menjadi tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan pelajaran pada saat itu (Cecep ,daddy 2020). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Genially*( karena sesuai untuk pemula dan menarik untuk digunakan).

*Genially* adalah platform yang ditujukan kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif. *Genially* merupakan platform Freemium (layanan mendasar secara gratis tetapi mengenakan biaya untuk fitur khusus). Untuk akun *free* (gratis) dari *Genially* ini bisa digunakan

hingga selamanya. Melalui adanya platform *Genially*, pembelajaran tidak akan membosankan karena fitur-fitur yang disediakan sangat menarik. Berbagai fitur yang disediakan diantaranya konten Presentasi, Infografis, Presentasi Animasi maupun Video, *ePosters*, CV, Kuis, *Gamification*, dan lain sebagainya. Di Tahun 2020, *Genially* diakui sebagai “*The Best Educational Technology Initiative*” di *Global EdTech Startup Awards*. Lebih luar biasanya lagi, di tahun 2021 ini *Genially* kembali mendapatkan penghargaan dari *EdTechX All Stars Startup Awards* pada kategori *Startup Innovation & Growth*.

SMK N 2 Binjai yang berlokasi di Jalan Bejomuna Kelurahan Timbang langkat Kecamatan Binjai Timur kota Binjai sudah berdiri sejak 2007 dengan visi yaitu keunggulan kompetensi yang mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Salah satu jurusan di sekolah ini adalah Tata Boga, dengan salah satu bidang studi yang dipelajari yaitu *Pastry* dan *Bakery*. pada mata pelajaran produk *Pastry Bakery* memiliki ( materi yang sangat luas), salah satu materi yang mengharuskan siswa untuk mampu membuat aneka produk *Pastry* dan *Bakery* adalah *Petit fours*.

*Petit fours* berasal dari praktik memasak kue-kue kecil dalam oven dengan suhu rendah. *Petite fours* seperti biscuit dan cake kecil yang dihias sesuai dengan selera, manis dan kue yang dirancang sebagai hidangan penutup setelah makan malam dengan kopi atau cocktails. Sebuah pilihan baik *petite fours* dengan ukuran kecil (dapat dalam berbagai bentuk yang berbeda), menarik, ringan, halus dan segar serta dirancang untuk ditelan dalam satu kali suapan ( Angliss 2019 ).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi ( Mei 2023), selama ini dalam penyampaian materi siswa masih kurang memahami jenis *Petit Fours* berdasarkan adonan atau pun konsistensinya. Selain itu pada praktik membuat *Petit fours* , beberapa siswa sering mengalami kegagalan, mulai dari dalam mengatur suhu oven dikarenakan dalam pembuatan *petit fours* tidak menggunakan suhu oven yang terlalu panas sehingga cake yang dihasilkan tidak sesuai. Dan dalam pembuatan *Petit Fours Glace* sering terjadi pada siswa cake yang terlalu keras ini disebabkan terigu yang terlalu banyak karena tidak melakukan pengukuran resep pada praktik kemudian dalam hasil akhir pembuatan *petit fours* ukuran yang tidak sesuai atau tidak terlalu kecil sehingga tidak sekali suapan lalu dalam dekorasi akhir *petit fours* siswa kurang mengkreasiannya.

Sementara, karakteristik *Petit Fours* yang baik yaitu harus cukup kecil untuk dalam satu suapan, *Petit fours glace* umumnya akan lebih mengkilap dengan *fondant* atau dicelup dalam coklat sebelum dekorasi akhir ditambahkan (Budiningsih ,2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar dan hasil praktik yang dilakukan siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Genially* Terhadap Hasil Praktek Membuat *Petit Fours Glace* di SMK Negeri 2 Binjai”.

## 1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran materi *Petit Fours*, masih terbatas yaitu menggunakan media pembelajaran *Power Point*.
2. Kurangnya menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran.
4. Pada praktik membuat *Petit Fours Glace*, siswa sering mengalami kegagalan seperti cake keras dan ukuran terlalu besar.
5. Media pembelajaran *Genially* belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran yang digunakan dibatasi pada media pembelajaran *Genially* dan media pembelajaran *Power Point*.
2. Hasil Praktek Siswa dibatasi pada praktik membuat *Petit Fours Glace* .
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI tata boga Smk negeri 2 Binjai.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil praktek siswa membuat *Petit Fours Glace* yang menggunakan media pembelajaran *Genially*
2. Bagaimana hasil praktek siswa membuat *Petit Fours Glace* yang menggunakan media pembelajaran *Power Point*?

3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran *Genially* terhadap hasil Praktek membuat *Petit Fours Glace*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil praktek siswa membuat *petit fours glace* yang menggunakan media pembelajaran *Genially*.
2. Hasil praktek siswa membuat *petit fours glace* yang menggunakan media pembelajaran *Power Point*.
3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Genially* terhadap hasil Praktek siswa pada pembuatan *Petit Fours glace*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna meningkatkan pembelajaran menggunakan teknologi dan informasi, khususnya media pembelajaran *Genially* yang digunakan oleh peneliti dan dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran *Genially* kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah.